

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidondo Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tentang Bagian Tumbuh-Tumbuhan**

**Wiwik, Yusuf Kendek, dan Haeruddin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidondo. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Sidondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sesuai rancangan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketuntasan klasikal pada pratindakan (berdasarkan hasil ulangan harian) belum mencapai KKM pada siklus I (setelah penerapan model STAD) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 66,25, ketuntasan klasikal mencapai 62,50%, dan pada siklus II rata-rata 87,29, dan dapat meningkatkan aktivitas guru yaitu pada siklus I rata-rata 3,29 dengan persentase keterlaksanaan 65,71% atau dikategorikan terlaksana dengan baik dan pada siklus II rata-rata siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan sikap positif siswa. 4,21 dengan persentase keterlaksanaan 84,29% atau dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap positif siswa, hal ini diketahui dari sikap pada siklus I rata-rata mulai berkembang dan pada siklus II membudaya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Sidondo tentang bagian-bagian tumbuhan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Bagian Tumbuh-tumbuhan; Model STAD

### **I. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang selama ini dijadikan rujukan bagi siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama (SLTP). Oleh karena itu, selama ini, mata pelajaran IPA diujikan secara nasional dan pelaksanaannya serentak di seluruh Indonesia. Untuk itu, guru mengupayakan berbagai cara untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk penambahan jam

belajar bagi siswa yang menghadapi ujian akhir. Dalam penentuan nilai akhir, dilakukan akumulasi nilai dari semester I kelas IV sampai dengan semester II kelas VI. Oleh karena itu, kemampuan belajar siswa mulai dari kelas IV harus dioptimalkan karena mempengaruhi perolehan siswa pada nilai akhir sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan pokok pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Sidondo selama ini adalah siswa hanya memahami konsep-konsep IPA secara teori. Ketika dilakukan ulangan, siswa menghafalkan teori-teori yang ada di buku. Oleh karena itu, hasil belajar yang terjaring hanya kemampuan kognitif semata. Kemampuan itu pun, hanya merupakan hasil hafalan yang sifatnya sementara, tidak menjadi suatu pengalaman bermakna bagi siswa. Sementara, kurikulum 2013 memberikan ketetapan untuk sekolah dasar dengan memberikan penilaian menempatkan afektif dan psikomotor lebih diprioritaskan dibandingkan kognitif. Salah satu konsep yang belum mendapatkan nilai maksimal adalah konsep bagian-bagian tumbuhan.

SD Inpres 2 Sidondo menetapkan standar ketuntasan minimal individu 65% dan klasikal 85%. Berdasarkan hasil ulangan harian tentang bagian-bagian tumbuhan ketuntasan belajar hanya mencapai 65%. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami konsep tentang bagian-bagian tumbuhan disebabkan oleh pendekatan yang kurang tepat oleh guru baik dari segi metode pembelajaran, teknik, dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Oleh karena itu, dibutuhkan penyampaian yang tepat serta penguasaan materi yang maksimal oleh guru. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar termotivasi belajar dan memiliki pemahaman konsep yang baik sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dengan cara saintifik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai criteria ketuntasan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Hasil belajar adalah bentuk prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.. Hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang berlangsung melalui interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa dengan lingkungannya dan siswa dengan siswa. Hasil belajar terlihat dari perubahan

perilaku belajar siswa yang mencakup seluruh kemampuan siswa baik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut peneliti, hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pada satuan pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini, melibatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mendapatkan predikat secara kelompok melalui konversi nilai individu pada tahap evaluasi akhir pembelajaran. Pembelajaran kelompok bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa dalam satu kelompok belajar yang solid. Hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari kemampuan dalam 3 ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Peningkatan hasil belajar secara individu dapat diketahui dari skor perolehan setelah dilakukan kerja kelompok.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu diskusi secara kelompok untuk menuntaskan belajarnya. Tipe STAD melibatkan siswa dalam suatu kelompok belajar untuk mencapai perkembangan secara kelompok. Shamdas (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD, dipandang sebagai metode paling sederhana dan bersifat langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan model ini untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada melalui penyajian verbalmaupun tertulis. Dalam kelompok belajar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas empat atau lima anggota kelompok.

Agustin (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran yang memandang keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kooperatif tipe STAD melibatkan siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan, dan siswa berusaha keras membantu dan mendorong teman-temannya untuk bersama-sama berhasil dalam belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan. Model ini menekankan pada tujuan dan keberhasilan kelompok yang

hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mempelajari apa yang diajarkan.

Berdasarkan pengertian yang kemukakan di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam suatu tim belajar yang diawali presentasi presentase kelas oleh guru, pemberian kuis/LKS secara kelompok dilanjutkan kuis/LKS individu atau mandiri yang selanjutnya memberikan predikat atau reward secara kelompok. Cara belajar saling membantu dan saling memberikan informasi dalam satu tim merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan belajar dengan perolehan nilai atau penghargaan yang peroleh secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa kelas tertentu dibagi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen yaitu terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, dan memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang materi yang dipelajari, dan setiap anggota kelompok dalam STAD saling membantu satu sama lain untuk memahami materi melalui diskusi. Jaeng (2009) mengemukakan sintaks atau langkah-langkah tipe STAD sebagai berikut:

1. **Persiapan:** guru menyiapkan materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini materi yang diajarka tentang “bagian-bagian tumbuhan”. Langkah selanjutnya yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar untuk mengetahui perkembangan siswa, guru menetapkan pedoman penilaian sebagai acuan dalam pemberian nilai akhir pembelajaran. Pedoman tersebut berdasarkan penilaian tipe STAD terhadap perkembangan nilai kelompok.
2. **Penyajian materi atau persentase kelas:** kegiatan ini dilakukan tahap demi tahap dan didominasi oleh gurur sebagai penyampai materi ajar. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, yaitu informasi materi

kepada siswa dilanjutkan dengan pengembangan materi dan guru mengontrol kegiatan belajar siswa.

3. Pembagian kelompok belajar: guru menetapkan aturan-aturan sebagai berikut:
  - a) Anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang dan harus heterogen.
  - b) Setiap siswa mempunyai tanggungjawab untuk memastikan bahwa kelompoknya telah mempelajari materi yang diberikan guru.
  - c) Tidak boleh belajar sebelum semua siswa memperoleh materi dan mempelajari materi yang diberikan guru.
  - d) Setiap anggota kelompok harus meminta bantuan lebih dahulu kepada teman dalam kelompoknya, selanjutnya kepada teman kelompoknya.
  - e) Dalam satu kelompok secara umum dan secara khusus dalam kelas, siswa harus berbicara sopan dan saling bekerjasama dalam kelompok.
  - f) Anggota kelompok menggunakan LKS atau perangkat lainnya yang tersedia untuk menuntaskan materi yang dipelajari.
2. Membimbing kelompok dalam belajar: guru memberikan LKS atau kuis yang dikerjakan secara kelompok melalui diskusi kelompok dengan tujuan untuk memperoleh nilai kelompok. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya pada kelompok belajar saat mengerjakan kuis ataupun diskusi.
3. Evaluasi: evaluasi dikerjakan secara individu/mandiri. Siswa harus menunjukkan apa yang mereka pelajari secara individu selama bekerjasama secara kelompok. Hasilnya dikonversi menjadi nilai kelompok, sehingga diketahui bagaimana keterlibatan siswa untuk mendapatkan nilai sebagai perkembangan nilai perkembangan kelompok.
4. Penghargaan kelompok; penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok yang diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis/LKS. Sumbangan poin peningkatan siswa terhadap kelompok didasarkan atas ketentuan-ketentuan pada tipe STAD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Komala dan Husni (2012) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Surabaya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hasil penelitiannya, pencapaian nilai/skor

kuis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang telah teruji penggunaannya dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD efisien digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerjasama kelompok dengan perolehan nilai perkembangan kelompok yang diperoleh dari rata-rata perolehan nilai masing-masing anggota kelompok

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka calon peneliti ingin mengajukan judul penelitian “meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Sidondo dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentang bagian tumbuh-tumbuhan”.

### **Metode Penelitian**

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan mengacu pada model kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Sudrajat, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD inpres 2 Sidondo Tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah subjek penelitian 16 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Langkah-langkah penelitian yaitu:

Perencanaan:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru tentang kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus. Tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Observasi: melakukan observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan selama proses tindakan berlangsung.
- 3) Refleksi: melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, dan selanjutnya menyusun rencana perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya berdasarkan masukan hasil diskusi dengan pengamat.

Jenis data penelitian adalah data kualitatif yang diperoleh dengan cara mengamati situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan yang diambil dengan menggunakan lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes/evaluasi yang diberikan setiap tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada tiap siklus. Data hasil penelitian diolah dengan tahapan; tabulasi, reduksi, verifikasi, dan edit.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa telah berada dalam kategori baik dan sangat baik dan persentase ketuntasan individu minimal mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65% dan ketuntasan klasikal minimal mencapai 85%.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian

No.	Deskripsi	Pratindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Ketuntasan klasikal	50	62,50	86,36
2.	Aktivitas guru	-	65,71 (cukup)	84,29 (baik)
3.	Aktivitas siswa	-	51,18 (cukup)	72,01 (baik)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sampai siklus II. Ketuntasan klasikal pada pratindakan hanya mencapai 50%. Pada siklus I, setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62,50%, aktivitas guru 65,71% (cukup) dan aktivitas siswa 51,18% (cukup). Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan yaitu ketuntasan klasikal 86,36%, aktivitas guru mencapai 84,29% (baik) dan aktivitas siswa 72,01% (baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres sidondo.

### **Pembahasan**

Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar adalah salah satu tugas guru. Guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perannya sebagai fasilitator bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD merupakan cara yang tepat untuk menumbuhkembangkan sikap sosial siswa baik dalam menerima informasi maupun memberikan informasi bagi orang lain. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD melibatkan siswa dalam kerjasama tim, untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kerjasama yang dilakukan, merupakan suatu sistem kerja yang mengutamakan keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, pada model pembelajaran tipe STAD, siswa dilatih untuk bekerjasama dengan solid tanpa mementingkan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Azisah (2012), kerjasama antar siswa dalam kelompok dianggap lebih penting dari prestasi individu. Model pembelajaran kooperatif yang dipandang memadai adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan alasan bahwa model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang efisien digunakan dalam pembelajaran karena menekankan pada kerja kelompok dan tanggungjawab bersama dengan saling interaksi diantara anggota kelompok belajar dalam



mecapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II, siswa terlihat antusias melakukan pembelajaran. Kerjasama dengan tim memberikan kesempatan kepada siswa saling memberikan motivasi dan membagi pengalaman belajar. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik dapat menjadi tutor bagi temannya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang dapat menjadi pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Pembelajaran tidak hanya difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan, akan tetapi pembelajaran harus mampu menanamkan konsep pengetahuan dan sikap serta keterampilan dalam diri siswa.

Pengetahuan yang tidak dibarengi dengan sikap yang baik serta keterampilan yang memadai tidak ada manfaatnya bagi siswa. Oleh karena itu, sangat tepat jika dalam pembelajaran, guru melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kerjasama untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dijelaskan dalam Widyatun (2012) bahwa setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, mempunyai tujuan yang sama, memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan bertanggungjawab secara individu.

Siswa bekerjasama dalam situasi semangat untuk mencapai tujuan bersama dan mengordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dengan berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial seperti dikemukakan oleh Nur *dalam* Widyatun (2012) bahwa pembelajaran tipe STAD membantu siswa menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang dicapai. Pencapaian tujuan pembelajaran sesuai harapan merupakan kebanggaan bagi siswa maupun bagi guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan maksimal berdampak pada pencapaian yang optimal pula.

Hasil belajar siswa merupakan suatu bukti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar adalah pengalaman siswa yang dapat memberikan suatu pemahaman dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui perubahan tingkahlaku atau sikap siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sudjana (2010) bahwa hasil belajar adalah kemampuan pengalaman belajar yang dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku pada diri orang yang belajar.

Siswa yang melakukan aktivitas kelompok menjadi individu yang peka terhadap masalah yang dihadapi orang lain. Belajar kelompok melatih siswa untuk memiliki sikap-sikap sosial dan prinsip-prinsip hidup saling menolong antar sesama. Poerwanto (2009) mengemukakan hasil belajar sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Pernyataan ini menggambarkan pentingnya perubahan sikap dan tingkahlaku manusia untuk menciptakan manusia yang toleran dan berjiwa sosial. Oleh karena itu penanaman sikap-sikap sosial dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam suatu kerjasama melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Seringkali guru melakukan pembelajaran hanya mengejar tuntasnya materi pembelajaran tanpa merefleksi kembali apakah pembelajaran yang sudah dilakukan dipahami atau belum oleh siswa. Guru terkadang melakukan pembelajaran lebih melibatkan siswa bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini jika dikaji lebih dalam justru menimbulkan sikap egoisme dalam diri siswa dan membuat siswa tidak memiliki rasa kepedulian terhadap siswa lainnya yang memiliki kemampuan kurang dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu memahami lebih mendalam tentang manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran akan membuat siswa belajar dalam situasi yang bervariasi dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wardhani (2005) bahwa model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai

suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep-konsep yang diajarkan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bagian tumbuh-tumbuhan, yaitu pada siklus I rata-rata 66,25, ketuntasan klasikal mencapai 62,50%, dan pada siklus II rata-rata 87,29, dan dapat meningkatkan aktivitas guru yaitu pada siklus I rata-rata 3,29 dengan persentase keterlaksanaan 65,71% atau dikategorikan terlaksana dengan baik dan pada siklus II rata-rata siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan sikap positif siswa. 4,21 dengan persentase keterlaksanaan 84,29% atau dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Selanjutnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap positif siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep-konsep pembelajaran lainnya pada materi IPA dan meningkatkan kerjasama siswa sebagai makhluk sosial serta sikap positif siswa.

### **Daftar Rujukan**

Agustin, N. 2010. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Tipe Jigsaw Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri Sukoharjo. *Tesis* tidak diterbitkan.

- Azizah. 2012. Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran Sains Kelas IV di SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Al-Bidayah*, Vol 4 No.1, Juni 2012. [28/7/2014].
- Jaeng, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bahan Ajar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Poerwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shamdas, G. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Penerbit: Lembaga Pengkajian Pembaharuan Hukum 7 Kebijakan Publik (LP2HKP), Cetakan I.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- Wardhani S. 2005. *Pembelajaran Matematika Kontekstual*. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika, Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Widyatun, D. 2012. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Melalui <http://www.addme.com/submission/free-submission-start.Php> [8/8/2013].